BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilakukan di BMT UGT Sidogiri Capem Krian yang terletak di Jl. Krajan Barat RT.26 RW.06 No.199 Krian. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Desember 2015.

2. Sejarah BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Krian

   Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat "BMT UGT Sidogiri" mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan hukum koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. Dalam setiap tahun BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial.

   Pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 13 tahun dan sudah memiliki 230 Unit Layanan Baitul Maal wat Tamwil/Jasa Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah dan 1 Unit Pelayanan Transfer. Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat perlu memiliki karakter STAF, yaitu Shiddiq (jujur), Tabligh (Transparan), Amanah (dapat dipercaya) dan Fathanah (Profesional). Beberapa unit layanan BMT dibuka di berbagai kota salah satunya yaitu di Krian. Tepatnya di Jl. Krajan Barat RT.26 RW.06 No.199 Krian. Lokasinya berdekatan dengan pasar Krian karena targetnya dikhususkan untuk melayani pedagang pasar Krian. Alasan memilih untuk mendirikan unit di Krian yaitu karena banyak rentenir yang beroperasi di pasar Krian sehingga banyak pula pedagang pasar Krian yang melakukan pinjaman pada rentenir untuk menambah modal usahanya. Sehingga BMT didirikan didekat pasar untuk membasmi riba dan mengganti dengan akad syariah. Selain itu juga karena pasarnya luas dan prospek untuk dijadikan cabang pembantu. BMT UGT Sidogiri Capem Krian ini berdiri pada 1 Juni 2010.

3. Visi dan misi BMT UGT Sidogiri

   a. Visi

      1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.

      2) Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
3) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
4) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* yaitu merupakan pedagang pasar Krian. Responden yang diteliti berjumlah 160 responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada 17 Desember 2015 sampai dengan 23 Desember 2015. Karakteristik responden yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan, dan pendidikan terakhir.

1. Jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persen (%)
1.	Laki-laki	71	44%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Perempuan	89	56%
Jumlah		160	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jenis kelamin pada nasabah yang menggunakan pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* di BMT UGT Sidogiri Capem Krian lebih dominan perempuan sebanyak 56%. Karena memang yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Krian merupakan ibu rumah tangga.

2. Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persen (%)
1.	< 25 tahun	3	2 %
2.	25 – 40 tahun	103	64 %
3.	41 – 55 tahun	47	29 %
4.	> 55 tahun	7	5 %
Jumlah		160	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari usia nasabah yang melakukan atau menggunakan pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* di BMT UGT Sidogiri Capem Krian lebih dominan yang berusia sekitar 25-40 tahun sebesar 64%. Dari data tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* rata-rata usianya memang sudah cukup untuk mengerti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami tentang produk pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* tersebut.

3. Pendapatan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan perbulan	Jumlah	Persen (%)
1.	< Rp 500.000	0	0 %
2.	Rp 500.000 – Rp 2.000.000	17	11 %
3.	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	64	40 %
4.	> Rp 5.000.000	79	49 %
	Jumlah	160	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendapatan perbulan nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* yang paling dominan adalah sekitar lebih dari Rp 5.000.000 sebesar 49%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendapatan tersebut mereka mampu membayar angsuran dari pembiayaan yang telah diajukan kepada BMT UGT Sidogiri Capem Krian.

4. Pengeluaran

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

No.	Pengeluaran perbulan	Jumlah	Persen (%)
1.	< Rp 500.000	17	11 %
2.	Rp 500.000 – Rp 2.000.000	59	37 %
3.	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	30	19 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	> Rp 5.000.000	54	33 %
Jumlah		160	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengeluaran perbulan nasabah yang berprofesi sebagai pedagang lebih kecil dari pada pendapatan perbulan yang mereka dapatkan sehingga nasabah atau pedagang pasar Krian mampu membayar angsuran dengan tepat waktu tanpa ada pembiayaan yang bermasalah.

5. Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persen (%)
1.	SD	87	54%
2.	SMP	30	19 %
3.	SMA	42	26 %
4.	Perguruan Tinggi	1	1 %
Jumlah		160	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling dominan adalah SD sebesar 54%, ini merupakan tingkat pendidikan yang paling rendah karena sebagian besar memang nasabah atau pedagang yang menggunakan produk pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* itu adalah orang Madura. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat tinggi rendahnya pendidikan memberikan pengaruh akan pemahaman suatu produk yang ditawarkan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Krian. Dari data tersebut meskipun pendidikan terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan adalah SD tetapi pada kenyataannya tingkat pendidikan tidak berpengaruh akan pemahaman mengenai produk pembiayaan *murābahah bi al-wakālah*. Karena banyak dari nasabah yang sudah memahami tentang produk pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* setelah diberi penjelasan dari pihak BMT UGT Sidogiri Capem Krian.

C. Analisis Data

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahian sesuatu instrument. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir soal tidak valid. Uji ini pada SPSS 19 dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan. Apabila r_{hitung} berada diatas atau lebih besar dari r_{tabel} berarti pernyataan tersebut valid. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 160. Yang mana r_{tabel} sebesar 0,159 sehingga jika $r_{hitung} > 0,159$ berarti pernyataan tersebut valid, dan jika $r_{hitung} < 0,159$ berarti pernyataan tersebut tidak valid.

a. Sikap

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Sikap

No.	Variabel Sikap	R_{tabel}	R_{hitung}	Kesimpulan
1.	Butir 1	0,159	0,716	Valid
2.	Butir 2		0,809	Valid
3.	Butir 3		0,763	Valid
4.	Butir 4		0,858	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Butir 5		0,776	Valid
6.	Butir 6		0,852	Valid
7.	Butir 7		0,856	Valid
8.	Butir 8		0,877	Valid
9.	Butir 9		0,858	Valid

b. Lingkungan Sosial

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial

No.	Variabel Lingkungan Sosial	R_{tabel}	R_{hitung}	Kesimpulan
1.	Butir 1	0,159	0,775	Valid
2.	Butir 2		0,557	Valid
3.	Butir 3		0,775	Valid
4.	Butir 4		0,557	Valid

c. Keputusan menggunakan pembiayaan *murābahah bi al-wakālah*

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Keputusan Menggunakan Pembiayaan *Murābahah bi al-wakālah*

No.	Variabel Keputusan Menggunakan Pembiayaan *Murābahah bi al-wakālah*	R_{tabel}	R_{hitung}	Kesimpulan
1.	Butir 1	0,159	0,347	Valid
2.	Butir 2		0,525	Valid
3.	Butir 3		0,644	Valid
4.	Butir 4		0,606	Valid
5.	Butir 5		0,606	Valid
6.	Butir 6		0,638	Valid
7.	Butir 7		0,497	Valid
8.	Butir 8		0,475	Valid
9.	Butir 9		0,461	Valid
10.	Butir 10		0,335	Valid

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan keandalan butir dalam penelitian ini menggunakan fasilitas yang diberikan oleh SPSS 19 untuk mengukur reliabilitas dengan uji *Cronbach Alpha,* yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alphā* 0,60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	*Alpha Cronbach*
1.	Sikap (x_1)	0,932
2.	Lingkungan sosial (x_2)	0,601
3.	Keputusan Menggunakan Pembiayaan *murābahah bi al-wakālah* (y)	0,669

3. Uji Asumsi klasik

Untuk mengetahui koefisien regresi yang didapat telah sahih (benar, dapat diterima), maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik. Adapun asumsi klasik regresi linear adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji one sample kolmogorov smirnov. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk melihat variabel-variabel yang akan diteliti apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegredasi. Pedoman suatu data berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka data berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji one sample kolmogorof smirnov bisa dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap	Lingkungan_Sosial	Keputusan
N		160	160	160
Normal Parameters[a,b]	Mean	37.9000	15.1750	41.3250
	Std. Deviation	2.69834	1.97308	2.35342
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.100	.108
	Positive	.076	.099	.105
	Negative	-.077	-.100	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.691	.891	.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726	.406	.313

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel sikap sebesar 0,726 atau lebih besar dari 0,05 maka data variabel sikap berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,406 atau lebih besar dari 0,05 maka data variabel lingkungan sosial berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi variabel keputusan sebesar 0,313 atau lebih besar dari 0,05 maka data variabel keputusan berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar veriabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan:

Melihat nilai Tolerance

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- Tidak terjadi Multikonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- Terjadi Multikonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Hasil uji multikolinearitas melihat dari nilai Tolerance dan VIF bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Melihat dari Nilai Tolerance dan VIF

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		6.668	.000		
	Sikap	.363	3.612	.001	.991	1.009
	Lingkungan_Sosial	.280	2.785	.007	.991	1.009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa:

- Nilai Tolerance pada variabel sikap dan lingkungan sosial lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,991.
- Nilai VIF pada variabel sikap dan lingkungan sosial lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,009.

Berdasarkan nilai tersebut, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		.725	.471		
	Sikap	-.173	-1.604	.113	.991	1.009
	Lingkungan_Sosial	.298	2.760	.057	.991	1.009

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel sikap sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel sikap. Sementara itu, diketahui nilai signifikasi variabel lingkungan sosial yakni 0,057 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel lingkungan sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel sikap dan lingkungan sosial tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

a. Uji Simultan F

Uji simultan F dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji simultan F bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.466	2	50.233	11.475	.000[a]
	Residual	337.084	77	4.378		
	Total	437.550	79			

Berdasarkan hasil output menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka variabel sikap dan lingkungan sosial secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap varibel keputusan.

b. Uji parsial t

Uji parsial t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji parsial t bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.260	3.638		6.668	.000
	Sikap	.317	.088	.363	3.612	.001
	Lingkungan _Sosial	.334	.120	.280	2.785	.007

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel sikap sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka variabel sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan.
- Nilai signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 maka variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan.

c. Regresi linear berganda

Y = ßo + ß1X1 + ß2X2 + E

= 24,260 + 0,317 + 0,334

1) ßo (nilai konstan) = apabila nilai X1 dan X2 nol maka nilai Y= ßo
2) X1 = jika nilai X2 dianggap tetap (konstan), jika nilai X1 naik satu satuan maka nilai Y akan berkurang sebesar 0,317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) X2 = jika nilai X1 dianggap tetap (konstan), jika nilai X2 naik satu satuan maka nilai Y akan berkurang sebesar 0,334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id